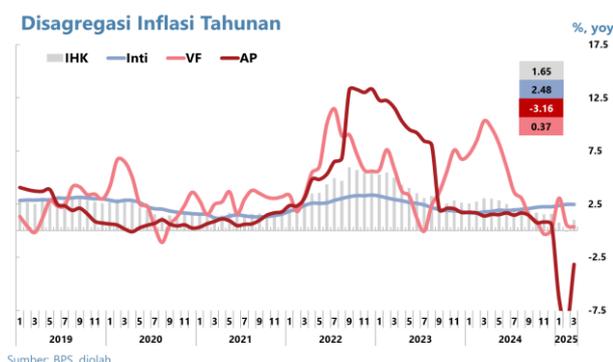


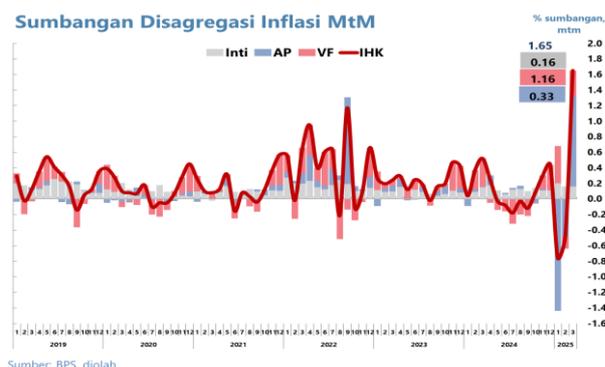
INFLASI MARET 2025 MENINGKAT

INFLASI INDEKS HARGA KONSUMEN (IHK)

Indeks Harga Konsumen (IHK) pada Maret 2025 mengalami inflasi. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, IHK Maret 2025 mencatatkan inflasi sebesar 1,65% (mtm) sehingga secara tahunan IHK mengalami inflasi sebesar 1,03% (yoy), meningkat dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 0,09% (yoy) (**Grafik 1**). Peningkatan inflasi Maret 2025 disumbang terutama oleh kelompok *administered prices* (AP). Inflasi inti stabil dari bulan sebelumnya sebesar 2,48% (yoy). Inflasi *Volatile Food* (VF) tercatat sebesar 0,37% (yoy), turun dari bulan sebelumnya sebesar 0,56% (yoy). Sementara itu, kelompok AP mengalami deflasi sebesar 3,16% (yoy), tidak sedalam deflasi bulan sebelumnya sebesar 9,02% (yoy). Inflasi Maret 2025 tetap terjaga didukung oleh kebijakan moneter serta sinergi kuat pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah (Pusat dan Daerah) dalam Tim Pengendalian Inflasi Pusat dan Daerah (TPIP dan TPID) melalui Gerakan Nasional Pengendalian Inflasi Pangan (GNPIP) di berbagai daerah. Ke depan, Bank Indonesia meyakini inflasi tetap terkendali dalam sasaran 2,5±1% pada 2025.



Grafik 1. Disagregasi Inflasi Tahunan



Grafik 2. Disagregasi Sumbangan Inflasi Bulanan

Tabel 1. Tabel Disagregasi Inflasi Maret 2025

Disagregasi	% (MTM)		% (YOY)	
	Realisasi Maret'25	Sumbangan	Realisasi Maret'25	Sumbangan
IHK	1,65	1,65	1,03	1,03
Inti	0,24	0,16	2,48	1,58
VF	1,96	1,16	0,37	0,06
AP	6,53	0,33	-3,16	-0,61

Sumber: BPS

Secara spasial, inflasi tahunan IHK Maret 2025 meningkat di mayoritas daerah. Berdasarkan provinsi, tercatat 13 provinsi berada dalam rentang sasaran inflasi nasional 2,5±1%, tiga provinsi mencatatkan inflasi di atas sasaran inflasi nasional, sementara 22 provinsi lainnya mencatatkan inflasi di bawah sasaran inflasi nasional. Terdapat 2 provinsi yang mengalami deflasi IHK tahunan yaitu di Papua Barat (0,23%, yoy), dan Bengkulu (0,22%, yoy). Rendahnya inflasi di kedua daerah tersebut disumbang terutama oleh deflasi komoditas tarif listrik seiring diskon tarif listrik oleh Pemerintah yang baru tercatat pada bulan Maret untuk pelanggan pascabayar. Di sisi lain, inflasi tahunan tertinggi tercatat di Papua Pegunungan (8,05%, yoy), Papua Tengah (3,70%, yoy) dan Maluku (3,54%, yoy). Komoditas utama

penyumbang inflasi di ketiga provinsi tersebut adalah emas perhiasan dan cabai rawit akibat pasokan yang terganggu karena faktor cuaca.

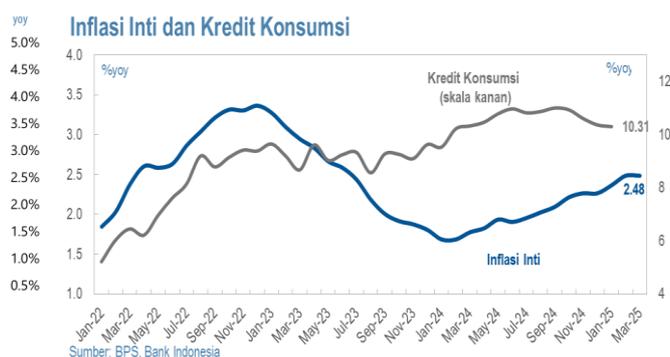
Secara bulanan, inflasi mayoritas daerah mengalami inflasi pada Maret 2025. Berdasarkan provinsi, inflasi bulanan tertinggi terjadi di Gorontalo (2,88%, mtm), diikuti Sulawesi Tengah (2,82%, mtm), dan Sulawesi Utara (2,65%, mtm). Inflasi di ketiga provinsi tersebut disumbang terutama akibat berakhirnya diskon tarif listrik serta kenaikan harga cabai rawit akibat tingginya permintaan serta gangguan pasokan karena faktor cuaca.

INFLASI INTI

Kelompok inti mengalami inflasi pada Maret 2025 didorong terutama oleh faktor eksternal yaitu kenaikan harga komoditas global dan tekanan nilai tukar. Inflasi kelompok inti sebesar 2,48% (yoy) pada Maret 2025, stabil dari bulan sebelumnya yang sebesar 2,48% (yoy). Perkembangan inflasi inti yang stabil disumbang oleh kenaikan permintaan pada masa HBKN Idulfitri yang terbatas dan ekspektasi inflasi yang menurun di tengah kenaikan tekanan dari sisi eksternal yang tecermin dari peningkatan beberapa harga komoditas global, terutama emas, dan pelemahan nilai tukar. Bauran kebijakan Bank Indonesia yang *pro-stability dan pro-growth*, serta sinergi pengendalian inflasi antara Bank Indonesia dan Pemerintah mendukung inflasi inti yang terjaga stabil. Kapasitas perekonomian masih dapat merespons permintaan domestik yang meningkat gradual sebagaimana tecermin dari kredit konsumsi yang tumbuh 10,31% (yoy) pada Februari 2025, relatif stabil dari 10,37% (yoy) pada bulan sebelumnya (**Grafik 4**).



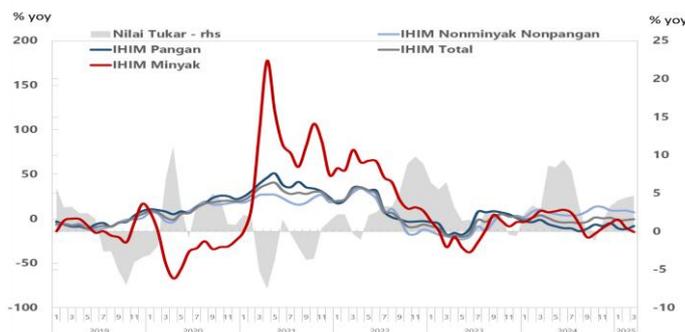
Grafik 3. Perkembangan Inflasi Inti



Grafik 4. Perkembangan Kredit Konsumsi dan Inflasi Inti

Tekanan eksternal yang meningkat tecermin dari kenaikan indeks harga barang impor (IHIM) pada Maret 2025 didorong terutama oleh peningkatan permintaan emas serta gangguan produksi CPO dan Kopi. Deflasi IHIM pada Maret 2025 melambat menjadi 0,49% (yoy) dari deflasi 1,48% (yoy) pada bulan sebelumnya (**Grafik 5**). Deflasi IHIM yang tidak sedalam Februari 2025 tersebut disumbang terutama oleh inflasi komoditas nonminyak nonpangan dan deflasi komoditas pangan yang tidak sedalam bulan sebelumnya, di tengah deflasi komoditas minyak yang lebih dalam. Secara tahunan, IHIM nonminyak nonpangan tercatat inflasi sebesar 7,07% (yoy), melandai dari Februari 2025 sebesar 9,05% (yoy), disumbang terutama oleh berlanjutnya inflasi harga emas sejalan permintaan emas sebagai aset *safe-haven* yang tinggi akibat ketidakpastian global. Selain itu, komoditas nonminyak dan nonpangan lainnya yaitu besi baja turut mengalami kenaikan harga dipengaruhi oleh sentimen implementasi tarif AS, meski tekanan permintaan belum kuat. Harga minyak global turun sehingga mencatatkan deflasi 14,99% (yoy), lebih dalam dari deflasi pada Februari 2025 sebesar 10,23% (yoy). Penurunan harga minyak global didorong oleh sentimen penetapan tarif oleh AS yang dapat menurunkan permintaan minyak, di tengah produksi yang tetap terjaga dan sentimen pengumuman OPEC+ yang akan meningkatkan produksi. Selain dari sisi harga komoditas global, tekanan eksternal yang meningkat juga

didorong oleh Rupiah yang mengalami depresiasi. Rupiah terdepresiasi terhadap US Dolar sebesar 4,68% (yoy) pada Maret 2025, lebih tertekan dari bulan sebelumnya yang terdepresiasi sebesar 4,42% (yoy).

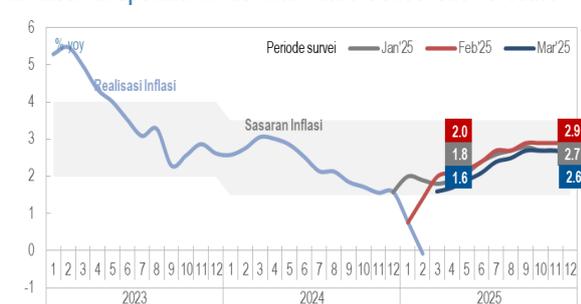


Grafik 5. Tekanan Eksternal – Nilai Tukar dan IHIM

Deflasi IHIM Pangan berlanjut pada Maret 2025, namun tidak sedalam bulan sebelumnya akibat gangguan produksi CPO dan kopi. IHIM pangan mengalami deflasi sebesar 8,01% (yoy) pada Maret 2025, setelah pada Februari 2025 mencatat deflasi sebesar 11,43% (yoy). Harga pangan global yang masih rendah tersebut disumbang terutama oleh deflasi komoditas kedelai, gandum, beras, dan bawang putih yang berlanjut, sejalan dengan produksi di negara sentra yang lebih baik dari prakiraan dan restriksi ekspor yang minimal. Sementara itu, deflasi komoditas gula tidak sedalam bulan sebelumnya seiring dengan berlangsungnya masa tanam tebu di negara produsen utama. Namun demikian, penurunan harga pangan lebih lanjut tertahan oleh inflasi komoditas jagung, CPO, dan kopi akibat gangguan produksi di sebagian Amerika (jagung), Malaysia (CPO), serta Vietnam dan Brazil (Kopi). Dari sisi permintaan, permintaan global terindikasi masih meningkat terbatas dan belum sekuat prakiraan.

Ekspektasi inflasi tetap terkendali didukung oleh konsistensi bauran kebijakan. Hasil survei *Consensus Forecast* (CF) yang dirilis pada Maret 2025 memprakirakan ekspektasi inflasi sebesar 1,6% (yoy), lebih tinggi dari realisasi inflasi IHK sebesar 1,03% (yoy) pada Maret 2025 (Grafik 6). Namun demikian, ekspektasi inflasi CF untuk periode akhir 2025 (eop) mengalami revisi ke bawah dari publikasi Februari 2025 menjadi sebesar 2,6% (yoy) dan tetap berada dalam sasaran 2,5±1%. Berdasarkan hasil Survei Perdagangan Eceran, ekspektasi harga pedagang eceran untuk tiga bulan yang akan datang cenderung melandai, sementara ekspektasi untuk enam bulan yang akan datang terindikasi meningkat (Grafik 7).

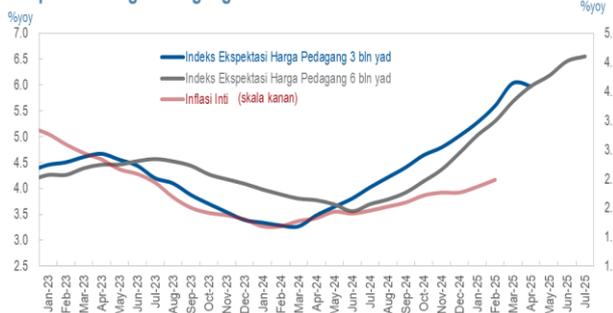
Lintasan Ekspektasi Inflasi 2024-2025 Consensus Forecast



Sumber: BPS dan Consensus Economics

Grafik 6. Ekspektasi Inflasi CF

Ekspektasi Harga Pedagang Eceran



Sumber: DSta, diolah (ekspektasi %yoy harga pedagang dihitung dengan asumsi indeks survei sebagai %mtm)

Grafik 7. Ekspektasi Inflasi Pedagang Eceran

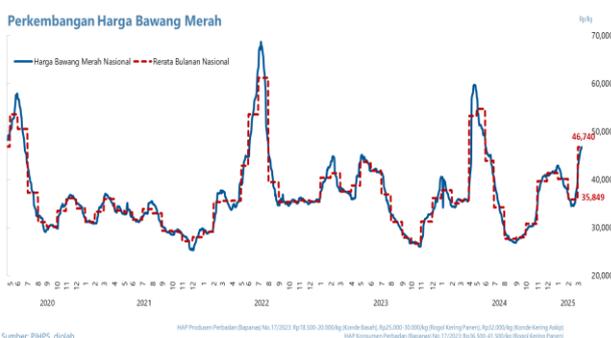
INFLASI VOLATILE FOOD

Kelompok volatile food (VF) mengalami peningkatan inflasi pada Maret 2025 didorong oleh keterbatasan pasokan di tengah kenaikan permintaan pada periode HBKN Idulfitri. Kelompok VF mencatatkan inflasi 1,96% (mtm), meningkat dari bulan sebelumnya yang deflasi sebesar 0,93% (mtm),

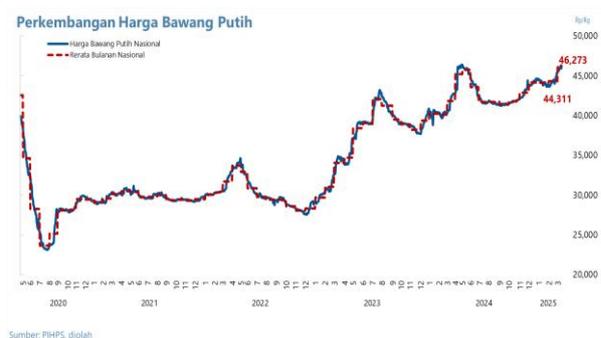
disumbang terutama oleh komoditas bawang merah, cabai rawit, dan daging ayam ras. Peningkatan harga bawang merah dan cabai rawit dipengaruhi oleh keterbatasan produksi akibat gangguan cuaca sedangkan peningkatan harga daging ayam ras didorong oleh kenaikan permintaan selama periode HBKN Idul Fitri. Perkembangan ini mendorong kelompok VF mengalami inflasi 0,37% (yoy) pada Maret 2025, menurun dari inflasi bulan sebelumnya sebesar 0,56% (yoy).

Sebagian besar wilayah Indonesia mengalami musim hujan pada Maret 2025. Sebanyak 82% wilayah Indonesia mengalami musim hujan pada Maret 2025, relatif sama dibandingkan dengan kondisi Februari 2025, namun dengan sifat hujan di atas normal. Hal ini dipengaruhi fenomena *Madden Julian Oscillation* (MJO) mengakibatkan peningkatan pembentukan awan hujan di beberapa wilayah yang berlangsung hingga akhir Maret 2025. Selain itu, terjadinya siklon Tropis 92S di Samudra Hindia selatan Jawa Timur dan siklon Tropis 96W di Samudra Pasifik sebelah utara Papua Barat Daya memberikan dampak peningkatan intensitas hujan dan gelombang tinggi di sejumlah wilayah Indonesia. Kondisi tersebut mendorong penetapan peringatan dini curah hujan tinggi dengan kategori waspada oleh BMKG pada beberapa kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah, Jawa Barat, Aceh, dan Sumatera Barat yang merupakan sentra produksi komoditas pangan. Sementara itu, terdapat 2% wilayah Indonesia yang mengalami musim kemarau pada Maret 2025 meliputi Aceh, sebagian Sumatera Utara, dan sebagian Papua Barat. Meskipun demikian, berdasarkan pemantauan indeks El Nino-*Southern Oscillation* (ENSO) pada Maret 2025, indeks ENSO berada pada level -0,013 atau berada pada fase Netral. Indeks *Indian Ocean Dipole* (IOD) pada Maret 2025 tercatat sebesar 0,85 yang juga mengindikasikan berada pada fase IOD Netral dan diperkirakan berlanjut hingga pertengahan tahun 2025.

Komoditas bawang merah mengalami inflasi pada Maret 2025 seiring dengan keterbatasan pasokan akibat gangguan cuaca. Harga bawang merah pada Maret 2025 mengalami kenaikan lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya. Produksi bawang merah mengalami kendala akibat gangguan cuaca yang menyebabkan banjir di beberapa daerah sentra produksi terutama wilayah Pantura, antara lain di Jawa Tengah (Brebek, Kendal, Grobogan), dan Jawa Timur (Bondowoso)¹. Pasokan bawang merah yang menurun juga tercermin dari rerata pasokan bawang merah di pasar induk DKI Jakarta yang menurun menjadi 689 ton/minggu dari bulan sebelumnya sebesar 742 ton/minggu². Sementara itu, permintaan bawang merah pada Maret 2025 meningkat dari bulan sebelumnya. Dengan perkembangan ini, harga komoditas bawang merah pada Maret 2025 mengalami peningkatan menjadi sebesar Rp46.740/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp35.849/kg. Tingkat harga ritel bawang merah ini berada di atas kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp36.500-41.500/kg (**Grafik 8**).



Grafik 8. Perkembangan Harga Bawang Merah



Grafik 9. Perkembangan Harga Bawang Putih

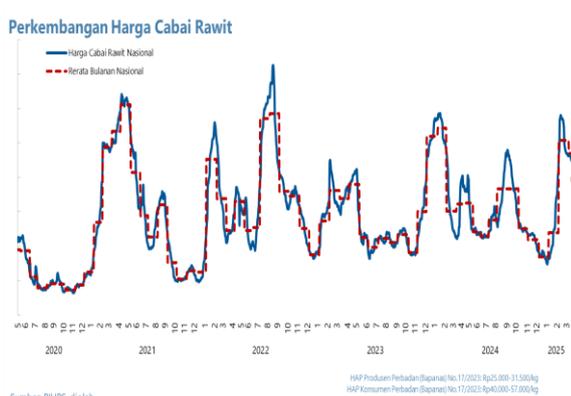
Harga bawang putih mengalami kenaikan pada Maret 2025 dipengaruhi oleh pasokan yang terbatas seiring dengan realisasi impor yang masih rendah di tengah kenaikan permintaan. Harga bawang putih mengalami kenaikan pada Maret 2025, lebih tinggi dari pada bulan sebelumnya.

¹ Berdasarkan informasi Berita Resmi Statistik Rilis Inflasi Maret 2025.

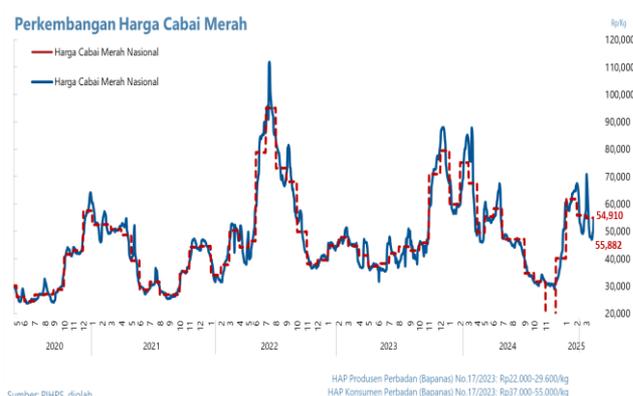
² Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

Peningkatan inflasi bawang putih didorong oleh kenaikan permintaan dari bulan sebelumnya di tengah pasokan dari sisi impor yang masih terbatas. Meskipun demikian, realisasi impor tersebut mendukung perbaikan pasokan bawang putih pada Maret 2025 yang lebih baik dibandingkan Februari 2025. Perbaikan pasokan juga tecermin dari rerata pasokan bawang putih di pasar induk DKI Jakarta yang meningkat menjadi sebesar 316 ton/minggu dari bulan sebelumnya yang sebesar 245 ton/minggu³. Kondisi tersebut mendorong rerata harga komoditas bawang putih pada Maret 2025 meningkat menjadi sebesar Rp46.273/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp44.311/kg (**Grafik 9**).

Harga cabai rawit juga mengalami peningkatan pada Maret 2025 didorong oleh keterbatasan produksi akibat gangguan cuaca serta kenaikan permintaan selama periode HBKN Idulfitri. Cabai rawit mengalami kenaikan harga setelah pada bulan sebelumnya mengalami penurunan. Kenaikan cabai rawit pada Maret 2025 dipengaruhi oleh kendala produksi akibat gangguan cuaca yang terjadi di beberapa wilayah di antaranya di Jawa Tengah (Semarang, Surabaya, Jombang), Jawa Timur (Jember), Bali (Gianyar) dan Sulawesi Selatan (Makassar). Penurunan produksi juga tecermin dari rerata pasokan cabai rawit di pasar induk DKI Jakarta pada Maret 2025 yang menurun menjadi sebesar 174 ton/minggu, lebih rendah dari bulan sebelumnya yang sebesar 215 ton/minggu. Di sisi lain, permintaan cabai rawit pada Maret 2025 meningkat dari bulan sebelumnya. Perkembangan ini mendorong harga cabai rawit pada Maret 2025 meningkat dengan rerata menjadi sebesar Rp75.929/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp67.013/kg. Level harga tersebut berada di atas kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp40.000-57.000/kg. (**Grafik 10**).



Grafik 10. Perkembangan Harga Cabai Rawit



Grafik 11. Perkembangan Harga Cabai Merah

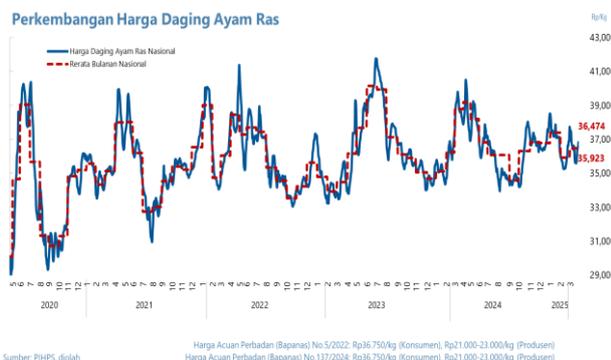
Harga cabai merah mengalami penurunan pada Maret 2025 meski tidak sedalam bulan sebelumnya. Kondisi tersebut tecermin dari rerata pasokan cabai merah di pasar induk DKI Jakarta yang menurun menjadi sebesar 212 ton/minggu dari bulan sebelumnya yang sebesar 227 ton/minggu⁴. Di sisi lain, permintaan cabai merah pada Maret 2025 meningkat dari bulan sebelumnya sejalan dengan periode HBKN Idulfitri. Sejumlah strategi pengendalian harga yang dilakukan seperti Gerakan Aksi *Champion* Cabai dan Fasilitasi Distribusi Pangan (FDP) mampu mendukung stabilitas pasokan cabai merah, terutama pada periode HBKN Idulfitri. Perkembangan pasokan dan permintaan tersebut mendorong harga cabai merah pada Maret 2025 menjadi level Rp54.910/kg, dari Rp55.882/kg. Level harga tersebut masih berada pada kisaran HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah yaitu sebesar Rp37.000-55.000/kg. (**Grafik 11**).

Komoditas daging ayam ras mengalami inflasi pada Maret 2025 didorong oleh kenaikan permintaan pada periode HBKN Idulfitri. Peningkatan harga daging ayam ras didorong oleh kenaikan permintaan daging ayam ras pada periode HBKN Idulfitri. Peningkatan harga daging ayam ras lebih lanjut tertahan oleh penurunan biaya input produksi berupa jagung pakan ternak dan harga bibit *Day Old*

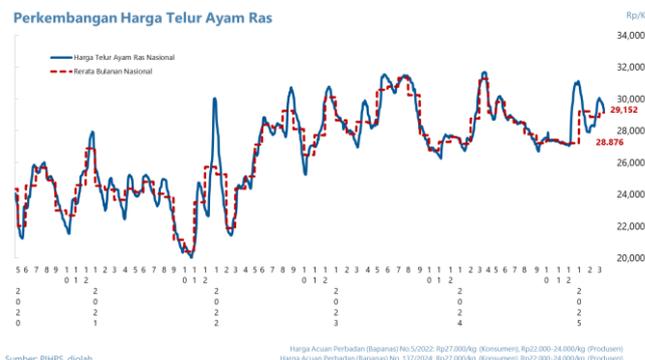
³ Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

⁴ Neraca Komoditas Pangan Tahun 2025 Kementerian Koordinator Bidang Pangan.

Chick (DOC) broiler (ayam pedaging). Biaya bibit DOC broiler mengalami penurunan dari bulan sebelumnya Sementara itu, penurunan harga jagung didorong oleh meningkatnya pasokan seiring dengan masuknya periode panen pada Maret 2025. Berdasarkan perkembangan pasokan dan permintaan tersebut, harga daging ayam ras pada Maret 2025 tercatat pada level Rp36.474/kg, lebih tinggi dari bulan sebelumnya sebesar Rp35.923/kg. Perkembangan harga tersebut masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan Pemerintah sebesar Rp40.000/kg ([Grafik 12](#))



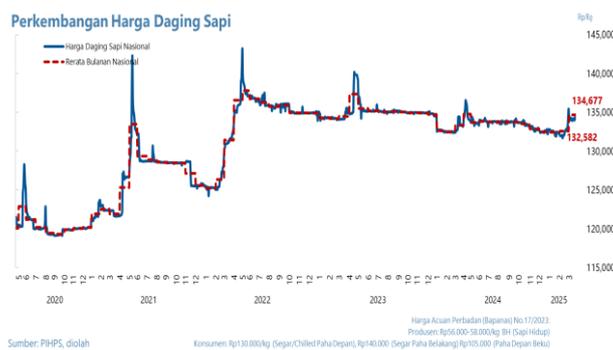
Grafik 12. Perkembangan Harga Daging Ayam Ras



Grafik 13. Perkembangan Harga Telur Ayam Ras

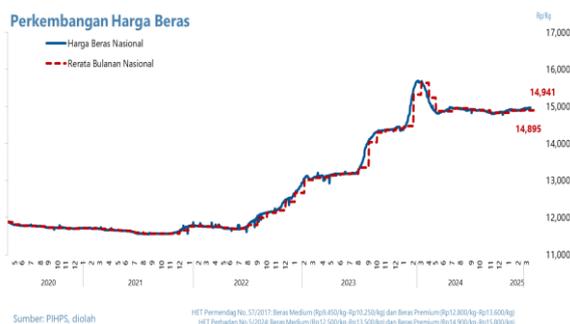
Komoditas telur ayam ras mengalami peningkatan pada Maret 2025 didorong oleh peningkatan permintaan pada periode HBKN Idulfitri dan kenaikan harga DOC layer. Komoditas telur ayam ras mengalami inflasi sebesar 1,51% (mtm) pada Maret 2025, meningkat dari bulan sebelumnya. Selain itu, permintaan telur ayam ras pada Februari 2025 terindikasi meningkat dibandingkan dengan bulan sebelumnya. Lebih lanjut, harga bibit DOC layer (ayam petelur) pada Maret 2025 menjadi sebesar Rp13.000/ekor, meningkat dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp12.000/ekor. Harga bibit DOC layer tersebut berada di atas kisaran HAP tingkat konsumen yang ditetapkan oleh Pemerintah yaitu sebesar Rp9.000-11.000/ekor. Namun demikian, inflasi telur ayam ras yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga jagung pakan ternak pada Maret 2025 menjadi sebesar Rp6.251/kg dibandingkan bulan sebelumnya sebesar Rp6.356/kg seiring dengan masuknya masa panen jagung. Dengan perkembangan tersebut, rerata harga komoditas telur ayam ras pada Maret 2025 meningkat menjadi sebesar Rp29.152/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp28.876/kg. Harga tersebut masih berada di bawah HAP di tingkat konsumen yang ditetapkan pemerintah sebesar Rp30.000/kg. ([Grafik 13](#)).

Harga daging sapi mengalami peningkatan pada Maret 2025 didorong oleh kenaikan permintaan pada periode HBKN Idulfitri di tengah pasokan yang masih terbatas seiring realisasi impor yang masih rendah. Kenaikan harga daging sapi didorong oleh meningkatnya permintaan daging sapi pada Maret 2025 dari pada bulan sebelumnya. Di sisi lain, realisasi impor masih rendah yaitu sebesar 18,8 ribu ton pada Maret 2025 atau hanya 10,45% dari total persetujuan impor yang telah diterbitkan yaitu 180 ribu ton. Meskipun demikian, realisasi impor tersebut mendukung perbaikan pasokan daging sapi yang turut tercermin dari rerata pasokan di pasar induk DKI Jakarta pada Maret 2025 yang meningkat menjadi sebesar 666 ton/minggu dari bulan sebelumnya yang sebesar 567 ton/minggu. Perkembangan pasokan-permintaan tersebut mendorong rerata harga komoditas daging sapi pada Maret 2025 meningkat menjadi sebesar Rp134.677/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp132.582/kg. ([Grafik 14](#)).



Grafik 14. Perkembangan Harga Daging Sapi

Komoditas beras mengalami kenaikan inflasi pada Maret 2025 didorong oleh kenaikan permintaan. Kenaikan harga beras sejalan dengan permintaan beras pada Maret 2025 yang mengalami peningkatan dari bulan sebelumnya seiring dengan masuknya periode HBKN Idulfitri. Harga komoditas beras pada Maret 2025 juga dipengaruhi oleh peningkatan harga GKP di tingkat petani sebesar Rp6.596/kg dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp 6.548/kg. Perkembangan harga gabah tersebut mendorong kenaikan harga beras medium dan premium di tingkat penggilingan menjadi masing-masing sebesar Rp14.802/kg dan Rp16.258/kg dari bulan sebelumnya yang masing-masing sebesar Rp14.770/kg dan Rp16.202/kg. Meskipun demikian, inflasi beras yang lebih tinggi tertahan oleh peningkatan pasokan seiring dengan masuknya periode panen raya pada Maret 2025. Berdasarkan perkembangan tersebut, rerata beras Pada Maret 2025 berada pada level Rp14.941/kg, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar Rp14.895/kg (Grafik 15).



Grafik 15. Perkembangan Harga Beras

Upaya menjaga stabilitas pasokan beras terus dilakukan terutama untuk mengantisipasi kenaikan harga selama periode HBKN Idulfitri. Cadangan Beras Pemerintah (CBP) terus diperkuat guna mendukung stabilisasi pasokan dan harga beras, khususnya melalui pengadaan beras dari dalam negeri. Realisasi pengadaan beras dalam negeri pada Maret 2025 tercatat sebesar 756,6 ribu ton, naik signifikan dibandingkan dengan bulan sebelumnya yang sebesar 202,1 ribu ton⁵. Kenaikan ini didukung oleh masuknya masa panen raya beras di berbagai daerah. Dalam rangka mendukung stabilitas pasokan dan harga beras pada periode Ramadhan dan HBKN Idulfitri, pemerintah melakukan sejumlah kebijakan stabilisasi di antaranya berupa Operasi Pasar Pangan Murah di seluruh Indonesia pada periode 24 Februari - 29 Maret 2025 dan penyaluran kembali SPHP beras. Penyaluran beras melalui program Stabilisasi Pasokan dan Harga Pangan (SPHP) tahun 2025 ditargetkan sebesar 1,5 juta ton dan telah terealisasi sebesar 68,3 ribu ton pada Maret 2025. Realisasi ini lebih tinggi dibandingkan bulan sebelumnya yang hanya sebesar 37,7 ribu ton⁶. Selain itu, penyaluran Bantuan Pangan masih berlanjut di tahun 2025 dengan sasaran 16 juta Penerima Bantuan Pangan (PBP) yang akan berlangsung selama 6

⁵ Pemerintah menargetkan penyerapan beras domestik oleh Perum Bulog sebanyak 3 (tiga) juta ton pada 2025

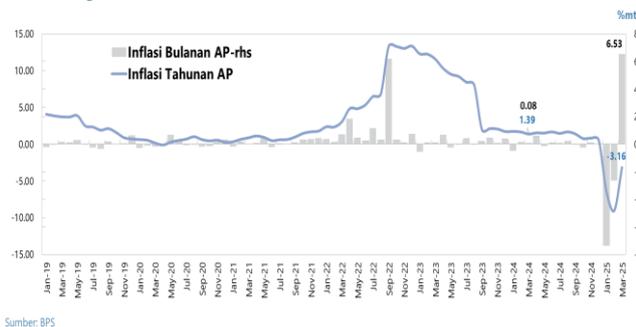
⁶ Data Perum BULOG Maret 2025.

(enam) bulan, dengan alokasi penyaluran pada masing-masing bulan sebesar 160 ribu ton. Namun demikian, hingga saat ini Pemerintah masih menunda penyaluran Bantuan Pangan pada Januari-Maret 2025. Dengan perkembangan tersebut, stok CBP pada akhir Maret 2025 tercatat sebesar 2,27 juta ton, meningkat dari bulan sebelumnya yang sebesar 1,86 juta ton

INFLASI ADMINISTERED PRICES

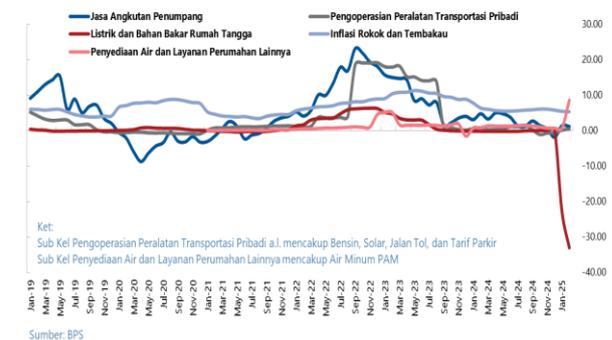
Kelompok Administered Prices (AP) mengalami inflasi pada Maret 2025 terutama didorong oleh berakhirnya implementasi kebijakan diskon tarif listrik 50% kepada pelanggan RT dengan daya ≤ 2200 VA. Kelompok AP mengalami inflasi sebesar 6,53% (mtm) pada Maret 2025, setelah pada bulan sebelumnya mencatat deflasi 2,65% (mtm). Inflasi kelompok AP terutama disumbang oleh komoditas tarif listrik seiring dengan berakhirnya implementasi kebijakan diskon tarif listrik sebesar 50% kepada pelanggan rumah tangga (RT) dengan daya terpasang listrik sampai dengan 2200 Volt Ampere (VA) (Tabel 5). Secara tahunan, inflasi kelompok AP mengalami deflasi sebesar 3,16% (yoy) pada Maret 2025, tidak sedalam deflasi sebesar 9,20% (yoy) pada bulan sebelumnya (Grafik 16).

Perkembangan Inflasi AP



Grafik 16. Inflasi AP (% mtm dan % yoy)

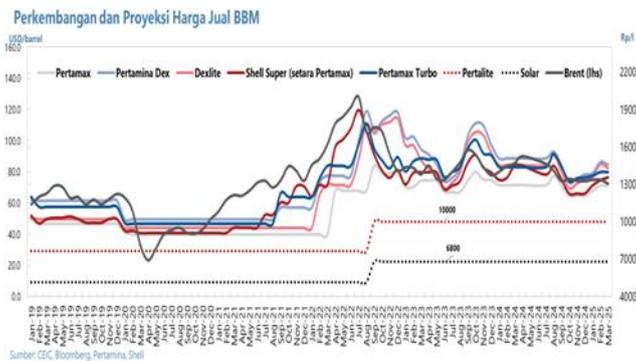
Perkembangan Inflasi Berdasarkan Sub Kelompok Terkait AP



Grafik 17. Inflasi Subkelompok AP (% yoy)

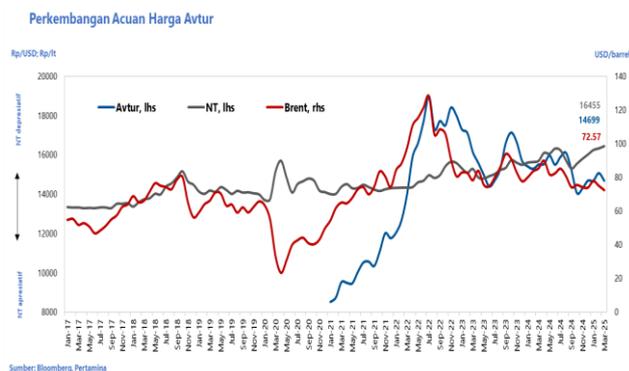
Kelompok aneka rokok mengalami kenaikan inflasi pada Maret 2025 seiring dengan transmisi cukai hasil tembakau (CHT) dan penyesuaian Harga Jual Eceran (HJE) hasil tembakau buatan dalam negeri. Komoditas Sigaret Kretek Tangan (SKT), Sigaret Kretek Mesin (SKM), dan Sigaret Putih Mesin (SPM) mengalami kenaikan harga lebih tinggi dari bulan sebelumnya. Inflasi aneka rokok didorong oleh transmisi CHT dan penyesuaian batasan HJE hasil tembakau buatan dalam negeri yang ditetapkan pada 1 Januari 2025.

Kelompok energi mengalami inflasi seiring dengan berakhirnya implementasi kebijakan diskon tarif listrik sebesar 50% kepada pelanggan RT dengan daya ≤ 2.200 VA pada Januari - Februari 2025. Komoditas tarif listrik mengalami inflasi sebesar 47,24% (mtm) pada Maret 2025, setelah bulan sebelumnya mengalami deflasi sebesar 21,31% (mtm). Hal ini seiring dengan berakhirnya diskon tarif listrik yang diterapkan pada periode Januari-Februari 2025 pada pelanggan prabayar. Kenaikan inflasi yang lebih tinggi tertahan oleh penurunan harga komoditas bensin dan solar. Perkembangan tersebut seiring dengan kebijakan Pemerintah melakukan penyesuaian harga BBM nonsubsidi, terutama Pertamina Dex dan Dexlite pada Maret 2025 (Grafik 18).



Grafik 18. Perkembangan Harga Bahan Bakar Minyak

Tarif jasa angkutan mengalami deflasi pada Maret 2025 didukung oleh kebijakan diskon tarif angkutan pada periode HBKN Idulfitri. Deflasi tersebut terutama disumbang oleh deflasi tarif angkutan udara sebesar 4,83% (mtm) pada Maret 2025, menurun dari inflasi 0,74% (mtm) pada bulan sebelumnya. Deflasi tersebut sejalan dengan implementasi kebijakan penurunan tarif angkutan udara oleh pemerintah melalui Satuan Tugas (Satgas) Tarif pada HBKN Idulfitri dengan periode penerbangan antara tanggal 24 Maret-7 April 2025. Di samping itu, harga avtur juga turun sebesar 2,55% (mtm) dari Rp15.083/liter pada bulan sebelumnya menjadi Rp14.699/liter pada Maret 2025 (Grafik 19).



Grafik 19. Perkembangan Harga Avtur

Jakarta, 14 April 2025